

Pengaruh Hilirisasi Sumber Daya Alam Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Dalam Persepektif Ekonomi Islam Pada Industri Singkong Di Kabupaten Lampung Timur

Nur Hasanah¹, Budimansyah², Zulaikah³

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ²Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

akunnurhasanah10@gmail.com budi@radenintan.ac.id zulaikah@radenintan.ac.id

Abstract

Downstreaming is the process of processing natural resources into value-added products to improve community welfare. This study aims to analyze the impact of natural resource downstreaming on the welfare of business actors from an Islamic economic perspective in the cassava industry in East Lampung Regency. This study used a quantitative method with primary data, and data collection was conducted through questionnaires and limited interviews with cassava industry business actors. The results show that natural resource downstreaming has a positive impact on the welfare of business actors. This is evidenced by increased income, expanded employment opportunities, and strengthened local economies. This research is expected to broaden insights and improve natural resource downstreaming in the region.

Keywords: *Islamic Economics, Downstreaming, Entrepreneur Welfare, Cassava*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah, baik yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui. Namun, pengelolaan sumber daya alam selama ini cenderung bersifat ekstraktif, yaitu mengandalkan ekspor bahan mentah tanpa pengolahan lanjutan yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia mendorong kebijakan hilirisasi, yaitu pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai tambah sebelum dipasarkan, guna meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat local (Kemenperin, 2021).

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. . Sektor pertanian telah terbukti menjadi sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menyumbang sekitar 12,83% terhadap PDB nasional pada tahun 2023, menjadikannya salah satu sektor penyumbang utama perekonomian Indonesia. Di Provinsi Lampung sendiri,

kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mencapai 27,29% pada tahun 2023 (BPS Provinsi Lampung, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pertanian berperan penting dalam menopang perekonomian daerah dan nasional. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah ubi kayu (singkong), yang menjadi sumber pangan dan bahan baku industri olahan bernilai tambah tinggi. Seiring berkembangnya teknologi, ubi kayu diolah menjadi berbagai jenis olahan makanan.

Ubi kayu (singkong) merupakan salah satu bahan pangan pengganti beras yang cukup penting peranannya dalam menopang ketahanan pangan suatu wilayah. Dilihat dari sumber pangan, Ubi kayu (singkong) merupakan salah satu bahan pangan yang memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi berkisar antara 34,7-37,9% dihitung sebagai berat basah (Kamsiati et al., 2017).

Kabupaten Lampung Timur merupakan wilayah potensial yang besar dalam sektor pertanian dan perikanan. Komoditas unggulan dalam pertanian, yang dikenal sebagai salah satu sentra penghasil singkong terbesar di Indonesia. Singkong memiliki potensi ekonomi yang besar, tidak hanya sebagai bahan baku pangan tetapi juga untuk produk olahan seperti tepung tapioka, kripik, gaplek, dan bioetanol.

Salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi kesenjangan tersebut adalah melalui proses hilirisasi. Hilirisasi sumber daya alam merupakan proses mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau jadi melalui proses industri untuk meningkatkan nilai ekonominya sebelum sampai ke pasar. Dalam konteks industri singkong, hilirisasi dapat berupa pengolahan produk menjadi tepung tapioka, mocaf, keripik, bioetanol, hingga produk turunan lainnya yang memiliki nilai jual lebih tinggi (Kemenperin, 2021). Oleh karena itu, hilirisasi memiliki potensi besar dalam menciptakan kesejahteraan bagi pelaku usaha lokal, termasuk petani, pengusaha mikro, dan pekerja di sektor pengolahan (Daryanto, 2021). Secara teoritis, hilirisasi ini diharapkan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja baru, serta perbaikan taraf hidup pelaku usaha. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara variabel X (hilirisasi sumber daya alam) dan variabel Y (kesejahteraan pelaku usaha).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah dan provinsi mulai mendorong hilirisasi atau proses pengolahan hasil sumber daya alam di daerah ini agar tidak hanya dijual dalam bentuk mentah. Contohnya, singkong yang sebelumnya hanya dijual sebagai bahan baku, kini mulai diolah menjadi tepung mocaf, gula cair, hingga bahan bakar bioetanol. Namun pada kenyataannya, pelaku usaha kecil di Lampung Timur masih menghadapi tantangan serius dalam mengakses rantai hilirisasi tersebut. Kurangnya sarana produksi, rendahnya literasi teknologi, minimnya dukungan permodalan, dan tidak meratanya akses pasar menyebabkan mereka tetap berada pada posisi marjinal dalam rantai pasok produksi (Yusuf & Basri, 2021). Ketika pelaku usaha tidak mampu mengakses proses hilirisasi

secara penuh, maka manfaat ekonomi tidak akan terserap secara optimal oleh kelompok lokal, dan kesejahteraan yang diharapkan dari proses tersebut menjadi tidak tercapai.

Di sisi lain, minat petani untuk beralih ke sistem hilirisasi juga masih perlu ditingkatkan melalui edukasi dan pendampingan. Oleh karena itu, solusi yang sedang diupayakan mencakup pembentukan koperasi atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di bidang pengolahan, pelatihan teknologi olahan pangan, serta perluasan pemasaran produk lokal melalui platform digital. Jika didukung secara berkelanjutan, hilirisasi di Lampung Timur diyakini mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal, kesejahteraan petani, serta mendorong kemandirian ekonomi daerah (Radar Lampung, 2024)

Indikator keberhasilan hilirisasi dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya Peningkatan nilai tambah produk: pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi dapat meningkatkan nilai jual komoditas secara signifikan, memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar (A.E, 2015). Sedangkan Indikator pelaku usaha mengacu pada tanda-tanda atau kriteria yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajerial dan pengambilan keputusan usaha, merupakan kompoen penting atau inti yang mendorong tercapainya aspek internal pelaku usaha yang mempengaruhi output eksternal seperti kinerja, kepatuhan, dan keberhasilan usaha (Sukirno, 2016).

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia, muncul pabrik-pabrik industri sebagai pengolahan bahan mentah untuk kemudian diolah dengan sedemikian rupa menjadi barang setengah jadi maupun barang siap jadi. Pada dasarnya kegiatan industri adalah mengolah masukan menjadi keluaran. Pengolah produk setengah jadi merupakan salah satu cara pengawetan hasil panen. Salah satu industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi salah satunya yaitu industri tepung tapioka. Selain memberikan dampak positif suatu industri juga memberikan dampak negatif berupa limbah industri bila tidak dikelola dengan baik dan benar akan mengganggu keseimbangan lingkungan, dan gangguan kesehatan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan maka dari sebagian masyarakat mengelola usaha berbentuk UMKM olahan makanan dari singkong. Kesejahteraan menunjukkan kondisi ekonomi seseorang dalam kondisi yang baik, dimana kondisi tersebut dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, kesejahteraan pelaku usaha merupakan tingkat kemampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup, memperoleh pendapatan yang layak serta mencapai stabuilitas ekonomi dari hasil kegiatan usahanya(Miftahul Jannah, 2024).

Dalam menghadapi tantangan rendahnya nilai tambah sumber daya alam dan belum optimalnya kesejahteraan pelaku usaha lokal, pendekatan hilirisasi

dipandang sebagai strategi krusial untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di sektor industri singkong di Kabupaten Lampung Timur. Dalam perspektif ekonomi Islam, usaha untuk mengelola dan mengolah potensi alam bukan hanya semata-mata bertujuan ekonomi, melainkan juga bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah (Allah) yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 15).

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk berikhtiar dengan memanfaatkan sumber daya bumi secara produktif dan halal. Dalam konteks hilirisasi, pengolahan bahan baku menjadi produk bernilai tambah bukan hanya bentuk upaya peningkatan ekonomi, tetapi juga perwujudan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi dalam mengelola sumber daya secara optimal dan berkeadilan. Dengan demikian, kegiatan hilirisasi sejatinya selaras dengan ajaran Islam yang mendorong etos kerja, inovasi, dan distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata.

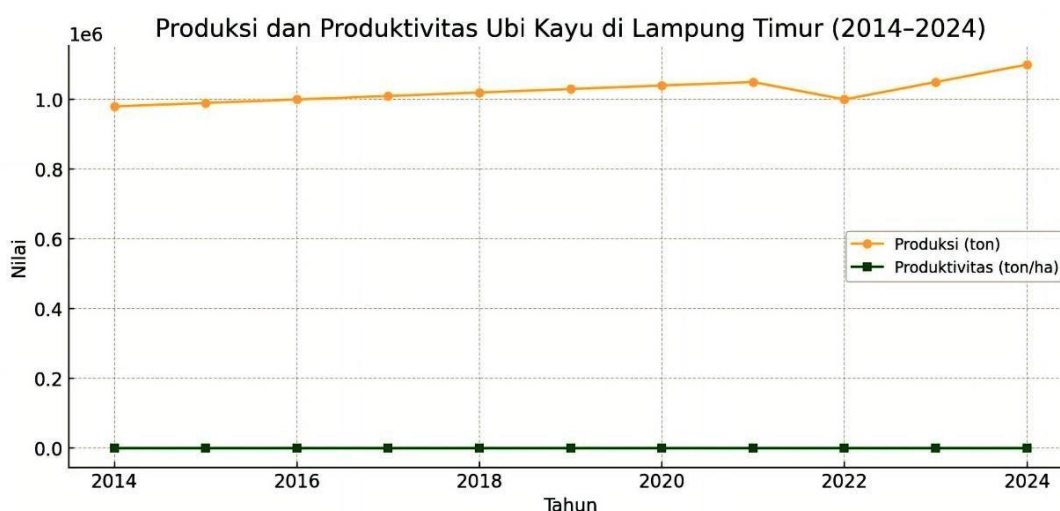
Terdapat data produksi dan produktivitas ubi kayu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Timur mengalami perubahan fluktuatif. Berikut adalah data produksi dan produktivitas ubi kayu dari tahun 2014 hingga 2024, sebagai berikut :

Table 1. Data Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Timur (2014–2024)

| Tahun | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
|-------|----------------|------------------------|
| 2014 | 980,000 | 25.0 |
| 2015 | 990,000 | 25.3 |
| 2016 | 1,000,000 | 25.5 |
| 2017 | 1,010,000 | 25.7 |
| 2018 | 1,020,000 | 25.9 |
| 2019 | 1,030,000 | 26.0 |
| 2020 | 1,040,000 | 26.2 |
| 2021 | 1,050,000 | 26.4 |
| 2022 | 1,000,000 | 26.0 |
| 2023 | 1,050,000 | 26.5 |
| 2024 | 1,100,000 | 27.0 |

Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024-2024.

Gambar 1. Grafik produksi dan produktivitas ubi kayu



Sumber data: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Timur Tahun 2024-2024.

Penjelasan:

Garis Kuning: Menunjukkan tren pertumbuhan produksi dari 980.000 ton di tahun 2014 menjadi proyeksi 1.100.000 ton di tahun 2024.

Garis Hijau: Menampilkan kenaikan produktivitas dari 25 ton/ha menjadi 27 ton/ha dalam periode yang sama.

Berdasarkan data di atas terdapat tren peningkatan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Lampung Timur selama dekade terakhir. Produksi maupun produktivitas menunjukkan peningkatan stabil selama dekade terakhir. Produktivitas mengalami kenaikan dari 25.0 ton/ha ke 27.0 ton/ha menandakan peningkatan efisiensi budaya. Peningkatan ini didukung oleh perbaikan teknik budidaya, penggunaan varietas unggul, dan dukungan dari pemerintah daerah memungkinkan menjadi faktor utama. Provinsi Lampung merupakan produsen utama ubi kayu di Indonesia, dengan Kabupaten Lampung Timur sebagai salah satu kontributor signifikan.

Meskipun secara umum terdapat tren peningkatan produksi dari tahun ke tahun namun terjadi penurunan produksi pada tahun 2022 (dari 1.050.000 ton di tahun 2021 menjadi 1.000.000 ton di tahun 2022). Hal ini menandakan adanya kerentanan terhadap faktor eksternal, seperti cuaca ekstrem, serangan hama, atau gangguan distribusi dan pasar seperti turunnya harga jual, sehingga petani mengurangi intensitas budidaya atau berpindah ke komoditas lain, gangguan distribusi pupuk dan sarana pasca pandemic covid-19 juga dapat mempengaruhi.

Rata-rata peningkatan produktivitas dari tahun 2014 (25.0 ton/ha) ke tahun 2024 (27.0 ton/ha) hanya sekitar 0.2 ton/ha per/tahun, yang dimana termasuk lambat produktivitas belum meningkat secara signifikan jika di bandingkan dengan potensi optimal varietas unggul ubi kayu. Ini menunjukkan bahwa efisiensi lahan dan

bididaya belum optimal di sebagian besar wilayah Lampung Timur. Namun di tahun 2023 dan tahun 2024 mengalami kenaikan kembali, memungkinkan adanya peluang investasi pemerintah seperti benih, pelatihan, atau subsidi, sehingga stabilnya harga pasaran serta mendorong semangat petani untuk kembali menanam ubi kayu.

Selain mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara optimal (QS. Al-Mulk: 15), Islam juga menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan agar tidak terjadi ketimpangan ekonomi antara kelompok kuat (industri besar) dan kelompok lemah (pelaku usaha kecil). Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya : "Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu." (QS. Al-Hasyr: 7).

Ayat ini menjadi dasar penting dalam pembangunan ekonomi berbasis hilirisasi yang inklusif, yaitu model pengelolaan sumber daya alam yang tidak hanya menguntungkan korporasi besar, tetapi juga memberi akses yang adil bagi petani dan pelaku usaha kecil.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hubungan antara hilirisasi dan kesejahteraan tidak hanya dilihat dari segi profit atau pendapatan semata, tetapi juga mempertimbangkan prinsip 'adl (keadilan), maslahah (kemanfaatan bersama), dan tawazun (keseimbangan sosial). Chapra, menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi dalam Islam menuntut distribusi kekayaan yang adil, tidak hanya efisiensi produksi. Oleh karena itu, apabila hilirisasi hanya menguntungkan pelaku modal besar atau industri luar tanpa melibatkan pelaku usaha lokal secara adil, maka proses tersebut bertentangan dengan nilai-nilai ekonomi Islam (Chapra, 2000).

Selain itu, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya berwujud materiil, tetapi juga spiritual, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً

Artinya : "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik" (QS. An-Nahl: 97).

Ayat ini menegaskan bahwa upaya untuk memperbaiki pengelolaan sumber daya alam melalui hilirisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan kebermanfaatan bersama, akan membawa kepada kehidupan yang lebih baik dan berkah baik secara spiritual maupun ekonomi.

Pemerintah dan stakeholder terkait untuk mendorong hilirisasi berbasis koperasi atau usaha kecil syariah, agar nilai tambah tidak hanya dinikmati oleh pelaku industri besar, tetapi juga oleh petani sebagai produsen utama. Hilirisasi, sebagai strategi untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi, menjadi solusi penting untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh prinsip-prinsip ini diterapkan dalam industri singkong di Kabupaten Lampung Timur serta sejauh mana hilirisasi

ini berdampak pada perekonomian pelaku usaha. Untuk meningkatkan potensi Ubi kayu maka dilakukan berbagai macam pengolahan menjadi bermacam-macam produk yang memiliki daya simpan lebih lama serta nilai ekonomi lebih tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh hilirisasi sumber daya alam terhadap kesejahteraan pelaku usaha dalam perspektif ekonomi Islam, dengan fokus pada industri singkong di Kabupaten Lampung Timur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan hilirisasi yang lebih inklusif dan berkeadilan, serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Objektif

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih lanjut terkait dampak hilirisasi sumber daya alam terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang mana dalam hal ini memfokuskan pada sektor industri singkong pada regional Kabupaten Lampung Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Hilirisasi

Teori hilirisasi (Porter's Value Chain Theory) Michael E. Porter dalam bukunya *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (1985) menjelaskan bahwa rantai nilai (value chain) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai produk pada setiap tahap produksi, mulai dari bahan mentah hingga produk akhir. Proses hilirisasi singkong meningkatkan nilai tambah, memperluas usaha baru, dan mendorong pendapatan masyarakat, sejalan dengan prinsip value chain yang meningkatkan keunggulan kompetitif (Porter, 1985).

2. Teori Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan potensi lingkungan alam yang bisa dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai faktor produksi dalam suatu proses produksi (Kompas, 2023). SDA juga menjadi tulang punggung wilayah yang dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB dan kesejahteraan masyarakat seperti dalam sektor pertanian dan perikanan (BPS, 2019).

3. Teori Pelaku Usaha

Teori pelaku usaha dalam konteks ekonomi merujuk pada pemahaman tentang bagaimana individu atau entitas berperan dalam proses produksi, distribusi, mengambil resiko, serta menyalurkan barang dan jasa kepasar untuk menciptakan nilai ekonomi (Parker, 2018). Dalam perspektif ekonomi Islam, teori ini juga mencakup nilai-nilai etika dan moral yang memandu perilaku pelaku usaha tidak

hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keadilan, amanah, dan kemaslahatan sosial (Husna, F., & Rahman, 2024).

4. Kesejahteraan

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yaitu classical utilitarian, neoclassical welfare theory dan new contractarian approach (Albert & Hahnel, 2005). Pendekatan classical utilitarian menekankan bahwa kesenangan (pleasure) atau kepuasan (utility) seseorang dapat diukur dan bertambah. Berdasarkan pada beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan (utility) dan kesenangan (pleasure) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraannya yang diinginkan (Enita Puspita Sari & Ayu Pratiwi, 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurul Aulia et al., 2024) memberikan kesimpulan bahwa hilirisasi dapat membantu perkembangan pelaku usaha. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Arifin, 2025) juga menunjukkan bahwa hilirisasi pangan mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Akhmadi, 2024) menunjukkan hasil bahwa hilirisasi berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Sugiharto et al., 2024) menunjukkan bahwa sosialisasi kontribusi hilirisasi terhadap peningkatan pendapatan mendapatkan antusiasme tinggi dari masyarakat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Tangkudung & Kaseger, 2024) menunjukkan hasil bahwa hilirisasi menciptakan dampak tambahan bagi industri. kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Issue et al., 2025) menunjukkan hasil bahwa hilirisasi kelapa dapat meningkatkan nilai tambah produk.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya tersebut, terlihat adanya konsistensi hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa hilirisasi berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai tambah, pendapatan, dan pengembangan usaha. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada aspek ekonomi konvensional dan belum banyak menyoroti bagaimana nilai-nilai dan prinsip ekonomi Islam berperan dalam proses hilirisasi sumber daya alam, khususnya terhadap kesejahteraan pelaku usaha. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah penelitian (research gap) tersebut dengan mengkaji pengaruh hilirisasi sumber daya alam terhadap kesejahteraan pelaku usaha dalam perspektif ekonomi Islam, studi kasus pada industri singkong di Kabupaten Lampung Timur.

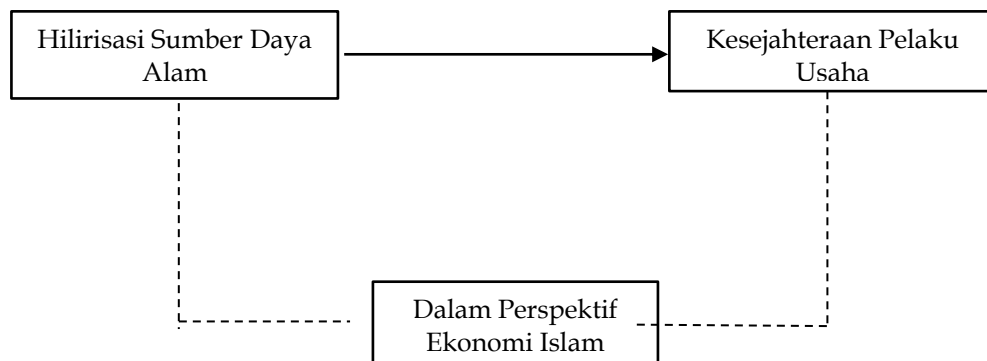
Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian antara konsep hilirisasi sumber daya alam dan nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan sosial dalam mengukur kesejahteraan pelaku usaha. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan

pemahaman yang lebih holistik dan relevan terhadap pembangunan ekonomi daerah berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa variabel independen terdiri dari Hilirisasi Sumber Daya Alam berpengaruh pada variabel dependen yakni Kesejahteraan Pelaku Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Tabel 2. Kerangka Berpikir



Penjelasan:

————— : X (Independen) berpengaruh secara parsial terhadap Y (Dependen)

----- : X dan Y Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan data terkait Seluruh pelaku usaha industri singkong di Kabupaten Lampung Timur yang terlibat dalam proses hilirisasi sumber daya alam selama tahun 2024 sebanyak 97 baik skala kecil, menengah, maupun industri rumah tangga, yang melakukan proses pengolahan singkong menjadi produk turunan seperti tapioka, keripik, tepung moca, dan lain sebagainya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Populasi yang diambil sebagai sumber data untuk dianalisis dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Pelaku usaha yang melakukan kegiatan hilirisasi singkong (bukan hanya penjualan bahan mentah).
- Usaha telah berjalan minimal 3 tahun.
- Berdomisili dan beroperasi di Kabupaten Lampung Timur.
- Bersedia menjadi responden dan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 30 pelaku usaha. Sampel dalam penelitian ini diambil dari data pelaku usaha, petani,

dan pekerja yang terlibat dalam industri hilirisasi singkong di Kabupaten Lampung Timur.

Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel penelitian, independen (Hilirisasi sumber daya alam) dan dependen (Kesejahteraan pelaku usaha).

Definisi Variabel Operasional

Tabel 3. Definisi Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala Ukur |
|---------------------------------|---|--|--------------|
| Hilirisasi Sumber Daya Alam (X) | Upaya pelaku usaha dalam mengolah hasil sumber daya alam (singkong) menjadi produk olahan bernilai tambah secara berkelanjutan | Inovasi produk, teknologi, kapasitas produksi, akses pasar, nilai tambah | Skala Likert |
| Kesejahteraan Pelaku Usaha (Y) | Tingkat kesejahteraan pelaku usaha dilihat dari aspek ekonomi, sosial, dan spiritual yang dilihat dari peningkatan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, keberlanjutan usaha, serta rasa puas dan tenang dalam menjalankan usaha. | Pendapatan usaha, keuntungan dan pertumbuhan usaha, pemenuhan kebutuhan hidup, kondisi dan keberlanjutan usaha, lapangan kerja dan produktivitas, kesejahteraan sosial, kesejahteraan psikologis & spiritual, aset & tabungan. | Skala Likert |

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha industri singkong yang terlibat dalam kegiatan hilirisasi di Kabupaten Lampung Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner secara online dan offline, wawancara terbatas dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data penelitian meliputi:

1) Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian (kuesioner) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur valid atau tidaknya (penelitian). Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen itu dianggap tidak valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen dianggap tidak valid.

2) Uji asumsi klasik (Normalitas, Heteroskedastisitas dan Linieritas)

Dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, dengan nilai reliabilitas $\geq 0,60$ dianggap cukup.

3) Analisis regresi sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X (Hilirisasi Sumber Daya Alam) terhadap Variabel Y (Kesejahteraan Pelaku Usaha) dalam persepektif ekonomi Islam. Persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bx + e$$

Penjelasan:

Y = Kesejahteraan pelaku usaha (variabel dependen)

X = Hilirisasi sumber daya alam (variabel independen)

a = Konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)

e = Error term

b = Koefisien regresi (besarnya perubahan Y terhadap perubahan X), yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

4) Uji signifikan parsial (Uji statistik t)

Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

5) Koefisien determinasi (R^2).

Menunjukkan seberapa besar variabel X mampu menjelaskan variasi dari variabel Y .

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha industri singkong yang melakukan kegiatan hilirisasi di Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur apakah valid tidaknya suatu pertanyaan koersioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji Validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap tidak valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrument dianggap tidak valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas
Correlations

| | | P01 | P02 | P03 | P04 | P05 | P06 | P07 | P08 | P09 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | TOTAL |
|-----|---------------------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|--------|-------|--------|------|--------|-------|-------|--------|--------|--------|
| P01 | Pearson Correlation | 1 | .323 | .437* | .107 | .357 | .050 | -.067 | .269 | .223 | .234 | .426* | .132 | .247 | .476** | .009 | .586** |
| | Sig. (2-tailed) | | .081 | .016 | .574 | .052 | .794 | .724 | .150 | .236 | .214 | .019 | .486 | .189 | .008 | .962 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P02 | Pearson Correlation | .323 | 1 | .118 | .234 | .154 | .323 | -.079 | .315 | .558** | .169 | .327 | -.017 | .071 | .279 | .274 | .557** |
| | Sig. (2-tailed) | .081 | | .534 | .212 | .417 | .081 | .679 | .090 | .001 | .373 | .078 | .928 | .710 | .136 | .143 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P03 | Pearson Correlation | .437* | .118 | 1 | -.035 | .235 | .101 | .167 | .375* | .075 | .200 | .764** | .036 | .138 | .000 | .200 | .509** |
| | Sig. (2-tailed) | .016 | .534 | | .856 | .210 | .596 | .379 | .041 | .692 | .288 | .000 | .849 | .466 | 1.000 | .288 | .004 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P04 | Pearson Correlation | .107 | .234 | -.035 | 1 | .033 | -.172 | .484** | -.035 | .480** | .074 | .106 | .106 | .139 | .196 | .259 | .415* |
| | Sig. (2-tailed) | .574 | .212 | .856 | | .864 | .363 | .007 | .856 | .007 | .698 | .578 | .578 | .465 | .300 | .167 | .022 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P05 | Pearson Correlation | .357 | .154 | .235 | .033 | 1 | .086 | .067 | .404* | .081 | .036 | .161 | .161 | .172 | .238 | .126 | .472** |
| | Sig. (2-tailed) | .052 | .417 | .210 | .864 | | .651 | .724 | .027 | .670 | .850 | .394 | .394 | .363 | .206 | .508 | .009 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P06 | Pearson Correlation | .050 | .323 | .101 | -.172 | .086 | 1 | -.067 | .269 | .223 | .234 | .132 | .132 | .107 | .048 | .413* | .400* |
| | Sig. (2-tailed) | .794 | .081 | .596 | .363 | .651 | | .724 | .150 | .236 | .214 | .486 | .486 | .574 | .803 | .023 | .029 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P07 | Pearson Correlation | -.067 | -.079 | .167 | .484** | .067 | -.067 | 1 | -.042 | .264 | .200 | .036 | .400* | .138 | .000 | .535** | .406* |
| | Sig. (2-tailed) | .724 | .679 | .379 | .007 | .724 | .724 | | .827 | .159 | .288 | .849 | .028 | .466 | 1.000 | .002 | .026 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P08 | Pearson Correlation | .269 | .315 | .375* | -.035 | .404* | .269 | -.042 | 1 | .075 | .200 | .400* | -.145 | -.208 | .000 | .200 | .406* |
| | Sig. (2-tailed) | .150 | .090 | .041 | .856 | .027 | .150 | .827 | | .692 | .288 | .028 | .443 | .271 | 1.000 | .288 | .026 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| P09 | Pearson Correlation | .223 | .558** | .075 | .480** | .081 | .223 | .264 | .075 | 1 | .443* | .263 | .099 | .323 | .373* | .342 | .652** |
| | Sig. (2-tailed) | .236 | .001 | .692 | .007 | .670 | .236 | .159 | .692 | | .014 | .160 | .604 | .081 | .042 | .064 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P10 | Pearson Correlation | .234 | .169 | .200 | .074 | .036 | .234 | .200 | .200 | .443* | 1 | .117 | .117 | .074 | .378* | .286 | .464** |
| | Sig. (2-tailed) | .214 | .373 | .288 | .698 | .850 | .214 | .288 | .288 | .014 | | .539 | .539 | .698 | .039 | .126 | .010 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P11 | Pearson Correlation | .426* | .327 | .764** | .106 | .161 | .132 | .036 | .400* | .263 | .117 | 1 | .048 | .257 | .000 | .117 | .565** |
| | Sig. (2-tailed) | .019 | .078 | .000 | .578 | .394 | .486 | .849 | .028 | .160 | .539 | | .803 | .171 | 1.000 | .539 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P12 | Pearson Correlation | .132 | -.017 | .036 | .106 | .161 | .132 | .400* | -.145 | .099 | .117 | .048 | 1 | .558** | .309 | .117 | .431* |
| | Sig. (2-tailed) | .486 | .928 | .849 | .578 | .394 | .486 | .028 | .443 | .604 | .539 | .803 | | .001 | .097 | .539 | .018 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P13 | Pearson Correlation | .247 | .071 | .138 | .139 | .172 | .107 | .138 | -.208 | .323 | .074 | .257 | .558** | 1 | .196 | -.157 | .437* |
| | Sig. (2-tailed) | .189 | .710 | .466 | .465 | .363 | .574 | .466 | .271 | .081 | .698 | .171 | .001 | | .300 | .407 | .016 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P14 | Pearson Correlation | .476** | .279 | .000 | .196 | .238 | .048 | .000 | .000 | .373* | .378* | .000 | .309 | .196 | 1 | .047 | .487** |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | .136 | 1.000 | .300 | .206 | .803 | 1.000 | 1.000 | .042 | .039 | 1.000 | .097 | .300 | | .804 | .006 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P15 | Pearson Correlation | .009 | .274 | .200 | .259 | .126 | .413* | .535** | .200 | .342 | .286 | .117 | .117 | -.157 | .047 | 1 | .512** |
| | Sig. (2-tailed) | .962 | .143 | .288 | .167 | .508 | .023 | .002 | .288 | .064 | .126 | .539 | .539 | .407 | .804 | | .004 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| TOTAL | Pearson Correlation | .586** | .557** | .509** | .415* | .472** | .400* | .406* | .406* | .652** | .464** | .565** | .431* | .437* | .487** | .512** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .001 | .004 | .022 | .009 | .029 | .026 | .026 | .000 | .010 | .001 | .018 | .016 | .006 | .004 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olah data SPSS tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa sebagian besar item memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,361) pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden 30 orang.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner serta untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila diukur berulang kali. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam uji reliabilitas digunakan Metode

Reliabilitas Alpha Cronbach (α) karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel (handal) apabila memiliki nilai alpha (α) lebih besar dari 0,6.

Tabel.5 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .765 | 15 |

Sumber: Olah data SPSS tahun 2025

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,765 untuk 15 item pertanyaan. Nilai ini lebih besar dari batas minimal reliabilitas 0,60 maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas ini akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.48142668 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .153 |
| | Positive | .108 |
| | Negative | -.153 |
| Test Statistic | | .153 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .073 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS tahun 2025

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Asymp.sig.2-Tiled) sebesar 0,073, yang di mana lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Uji linieritas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak. Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan, jika 63 63 nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel 7. Uji Linieritas

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Kesejahteraan Pelaku Usaha * | Between Groups | (Combined) Linearity | 91.033 | 11 | 8.276 | 13.583 | .000 |
| Hilirisasi Sumber Daya Alam | | Deviation from Linearity | 38.356 | 1 | 38.356 | 62.955 | .000 |
| | | | 52.677 | 10 | 5.268 | 8.646 | .000 |
| | Within Groups | | 10.967 | 18 | .609 | | |
| | Total | | 102.000 | 29 | | | |

Sumber: Olah data SPSS tahun 2025

Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antar Variabel

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Deteksi ada

tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Uji Heroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6.789 | 4.047 | | 1.678 | .105 |
| Hilirisasi Sumber Daya Alam | -.082 | .058 | -.260 | -1.423 | .166 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olah data SPSS tahun 2025

Dapat diketahui dari tabel di atas menghasilkan sig. 0,166>0,05, menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif Hilirisasi Sumber Daya Alam terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha dan memprediksi nilai dari Kesejahteraan Pelaku Usaha mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 43.545 | 5.960 | | 7.307 | .000 |
| Hilirisasi Sumber Daya Alam | .349 | .085 | .613 | 4.108 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha
Sumber : Olah data SPSS tahun 2025

Dari tabel di atas dapat di simpulkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) menunjukkan sebesar 43,545, sedangkan nilai hilirisasi sumber daya alam (b/koefisien regresi) sebesar 0,349. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 43,545 + 0,349X$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 43,545 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kesejahteraan pelaku usaha sebesar 43,545 koefisien regresi X sebesar 0,349 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai hilirisasi sumber daya alam maka kesejahteraan pelaku usaha akan bertambah sebesar 0,349. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh hilirisasi sumber daya alam (Variabel X) terhadap kesejahteraan pelaku usaha (Variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel di atas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hilirisasi sumber daya alam (X) berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha(Y).

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana (Anova)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 38.356 | 1 | 38.356 | 16.875 | .000 ^b |
| | Residual | 63.644 | 28 | 2.273 | | |
| | Total | 102.000 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

b. Predictors: (Constant), Hilirisasi Sumber Daya Alam

Sumber: Olah data SPSS tahun 2025

Hasil ANOVA mendukung kesimpulan dari tabel analisis regresi sederhana di atas dengan nilai $F=16,875$ ($p,0,005$), yang mendukung bahwa model signifikan secara keseluruhan. Dengan demikian, hilirisasi terbukti menjadi faktor penting yang mendorong kesejahteraan pelaku usaha singkong di Kabupaten Lampung Timur.

Uji Hipotesis

Uji Persial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (sig). Lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 1,701.

Tabel 11 Hasil Uji-t

| Coefficients ^a | | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 43.545 | 5.960 | | 7.307 | .000 |
| Hilirisasi Sumber Daya Alam | .349 | .085 | .613 | 4.108 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Pelaku Usaha

Sumber: Olah data SPSS tahun 2025

Diketahui nilai t hitung sebesar 4.108 lebih besar dari t tabel 1,701 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hilirisasi sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha karena nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hilirisasi sumber daya alam berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pelaku usaha, yang artinya semakin tinggi tingkat hilirisasi sumber daya alam yang dilakukan, maka kuantitas kesejahteraan pelaku usaha semakin meningkat.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hilirisasi sumber daya alam (X) terhadap kesejahteraan pelaku usaha (Y), maka di lakukan perhitungan statistik dengan menggunakan Koefisien Determinasi (KD).

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | | | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .613 ^a | .376 | .354 | 1.508 | .376 | 16.875 | 1 | 28 | .000 |

a. Predictors: (Constant), Hilirisasi Sumber Daya Alam
Sumber: Olah data SPSS tahun 2025

Dari hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,613. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,376 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (hilirisasi sumber daya alam) terhadap variabel terikat (kesejahteraan pelaku usaha) adalah sebesar 37,6%.

Pembahasan

Hilirisasi Singkong

Dari hasil penelitian dapat dilihat hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,108 > 1,701$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Hilirisasi Sumber Daya Alam yang ada di Kabupaten Lampung Timur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Hilirisasi Sumber Daya Alam berepengaruh positif terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha, yang artinya semakin tinggi tingkat Hilirisasi Sumber Daya Alam maka akan mengalami peningkatan pada Kesejahteraan Pelaku Usaha.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh (Nurul Aulia et al., 2024) memberikan kesimpulan bahwa hilirisasi dapat membantu perkembangan pelaku usaha. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Arifin, 2025) juga menunjukkan bahwa hilirisasi pangan mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru, namun dalam penelitian

ini implementasinya masih terbatas oleh akses teknologi, modal, dan pasar bagi pelaku usaha kecil.

Kesejahteraan Pelaku Usaha

Kesejahteraan pelaku usaha dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, keberlanjutan usaha, serta aspek sosial dan spiritual. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa rata-rata tingkat kesejahteraan pelaku usaha berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan dampak positif dari kegiatan hilirisasi sumber daya alam terhadap kondisi ekonomi dan sosial mereka.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa hilirisasi sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha, dengan nilai *t hitung* sebesar 4,108 lebih besar dari *t tabel* 1,701 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas hilirisasi, seperti inovasi produk, penguasaan teknologi pengolahan, peningkatan kapasitas produksi, dan perluasan pasar, secara nyata dapat meningkatkan taraf kesejahteraan para pelaku usaha di sektor industri singkong.

Kegiatan hilirisasi memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan dan keuntungan usaha, karena pelaku usaha tidak hanya menjual bahan mentah, tetapi juga menghasilkan produk olahan dengan nilai jual lebih tinggi, seperti tepung mocaf, keripik singkong, dan bioetanol. Proses ini tidak hanya menambah nilai ekonomi, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha dengan membuka peluang lapangan kerja baru, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, kesejahteraan yang dirasakan oleh pelaku usaha bukan hanya berasal dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari stabilitas usaha dan ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai $R = 0,613$ dan $R^2 = 0,376$, yang berarti bahwa hilirisasi sumber daya alam mampu menjelaskan 37,6% variasi perubahan pada kesejahteraan pelaku usaha. Sisanya, sebesar 62,4%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti akses modal, dukungan kebijakan pemerintah, literasi teknologi, jaringan

distribusi, dan kondisi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa hilirisasi merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya penentu kesejahteraan.

Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, hilirisasi adalah wujud dari amanah dalam mengelola sumber daya Allah. QS. Al-Mulk:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : “Dialah (Allah) yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah dari sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 15).

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk memanfaatkan bumi secara produktif. Sedangkan kesejahteraan (*falāh*) tidak hanya diartikan sebagai terpenuhinya kebutuhan materi, tetapi juga mencakup keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 97, yang menegaskan bahwa:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik” (QS. An-Nahl: 97).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa kesejahteraan sejati bukan hanya berupa peningkatan ekonomi, melainkan juga ketenangan hati, keberkahan rezeki, dan keberlanjutan hidup yang diridai Allah SWT.

Islam juga menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan agar tidak terjadi ketimpangan ekonomi antara kelompok kuat (industri besar) dan kelompok lemah (pelaku usaha kecil). Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

كَئِى لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya : "Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu." (QS. Al-Hasyr: 7).

Ayat ini menegaskan pentingnya pemerataan ekonomi agar kekayaan tidak hanya beredar di kalangan orang kaya. Prinsip ini sejalan dengan konsep hilirisasi inklusif yang memberikan ruang bagi pelaku UMKM dan petani lokal untuk

berperan aktif dalam rantai produksi. Ketika pelaku usaha kecil memperoleh akses yang adil terhadap teknologi, modal, dan pasar, maka nilai tambah hasil olahan singkong dapat dinikmati oleh lebih banyak pihak, sehingga tercipta keadilan ekonomi sebagaimana yang diajarkan dalam Islam.

Peneitian ini mendukung pandangan Chapra (2000) bahwa kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari distribusi kekayaan yang adil dan kemanfaatannya bagi masyarakat luas. Hilirisasi yang dilakukan secara adil, partisipatif, dan berkelanjutan merupakan implementasi nyata dari prinsip *'adl* (keadilan), *maslahah* (kemanfaatan bersama), dan *barakah* (keberkahan) dalam kegiatan ekonomi modern.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang di teliti oleh (Nurul Aulia et al., 2024) memberikan kesimpulan bahwa hilirisasi dapat membantu perkembangan pelaku usaha. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Arifin, 2025) juga menunjukkan bahwa hilirisasi pangan mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru. Namun, penelitian ini lebih spesifik karena menambahkan dimensi perspektif ekonomi Islam dan fokus pada pelaku usaha singkong di Lampung Timur. Dengan demikian, penelitian ini mengisi gap literatur dengan menekankan aspek spiritual dan etika bisnis Islam dalam proses hilirisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan hilirisasi sumber daya alam memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha di Kabupaten Lampung Timur. Proses ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga meningkatkan stabilitas sosial dan spiritual masyarakat. Kesejahteraan yang dihasilkan melalui hilirisasi merupakan bentuk kesejahteraan yang utuh (*kāffah*), karena berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan dalam perspektif ekonomi Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hilirisasi sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku usaha di Kabupaten Lampung Timur. Hasil uji regresi menunjukkan nilai t_{hitung} 4,108 > t_{tabel} 1,701 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kegiatan hilirisasi, seperti inovasi produk dan pengolahan hasil pertanian, mampu meningkatkan pendapatan, stabilitas, dan keberlanjutan usaha pelaku industri singkong.

Dari perspektif ekonomi Islam, hilirisasi mencerminkan pelaksanaan tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya alam secara adil dan produktif. Proses ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi, tetapi juga menghadirkan kemaslahatan dan keberkahan bagi masyarakat. Dengan demikian, hilirisasi menjadi sarana penting untuk mencapai kesejahteraan yang menyeluruh baik secara material maupun spiritual.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Pemerintah Daerah, disarankan untuk memperkuat program hilirisasi singkong melalui berbagai kebijakan strategis yang mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Pemerintah perlu menyediakan pelatihan teknologi pengolahan yang berkelanjutan, memfasilitasi akses permodalan berbasis prinsip syariah, serta memperluas dukungan pemasaran bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Selain itu, pembentukan koperasi syariah dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga perlu didorong sebagai wadah penguatan ekonomi masyarakat, agar nilai tambah hasil hilirisasi tidak hanya dinikmati oleh industri besar, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan pelaku usaha di tingkat akar rumput.

Bagi Pelaku Usaha, diharapkan mampu meningkatkan inovasi dalam pengolahan produk turunan singkong sehingga menghasilkan produk yang lebih bervariasi, bernilai jual tinggi, dan berdaya saing di pasar lokal maupun nasional. Pelaku usaha juga disarankan untuk memperluas jaringan usaha melalui kolaborasi dengan koperasi, komunitas UMKM, maupun menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan industri. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, pelaku usaha perlu senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai ekonomi Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan keberkahan agar kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya menghasilkan keuntungan materi, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan spiritual.

Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperluas variabel atau objek kajian, misalnya dengan meneliti aspek lain dari hilirisasi sumber daya alam terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, baik melalui analisis kualitatif mendalam maupun model kuantitatif yang lebih luas, agar hasilnya dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih signifikan terhadap pengembangan ekonomi Islam di sektor riil.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS), B. P. S. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2019–2023.
- A.E, Y. (2015). Ekonomi Kelembagaan: Definisi, Teori dan Strategi. Erlangga.

- Akhmadi, F. (2024). Analisis Dampak Hilirisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 25-31. <https://doi.org/10.62387/hatta.v2i1.18>.
- Albert, M., & Hahnel, R. (2005). *Traditional Welfare Theory*.
- Arifin, A. L. (2025). Hilirisasi Pangan Guna Mewujudkan Ketahanan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 5(1), 19-27.
- Chapra. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. In *The Islamic Foundation*.
- Daryanto. (2021). Transformasi Pertanian melalui Hilirisasi Produk: Strategi Meningkatkan Daya Saing dan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2.
- Enita Puspita Sari, M., & Ayu Pratiwi, D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 137-152.
- Husna, F., & Rahman, H. (2024). Entrepreneurship in Islam (Foundations and Motivation for Entrepreneurship in Islam). *Al-Fadilah Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1). <https://al-fadilah.my.id/index.php/i/article/view/20>
- Issue, V., Arbin, A., Mohi, S., Tansala, G. S., Haluti, I. J., Studi, P., Teknik, S., & Luwuk, U. M. (2025). Hilirisasi kelapa membangun ekosistem berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi. *JUTIN : Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 8(1), 709-717.
- Kamsiati, E., Herawati, H., & Yuli Purwani, E. (2017). POTENSI PENGEMBANGAN PLASTIK BIODEGRADABLE BERBASIS PATI SAGU DAN UBIKAYU DI INDONESIA / The Development Potential of Sago and Cassava Starch-Based Biodegradable Plastic in Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 36, 67. <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n2.2017.p67-76>
- Kemenperin. (2021). *Peta Jalan Hilirisasi Agroindustri Indonesia*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.
- Kompas. (2023). aktor Produksi Paling Utama Menurut Pendekatan Secara Ekonomi. *Kompas.com*.
- Lampung, B. P. S. P. (2024). No TitlePDRB Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023. <https://lampung.bps.go.id>
- Lampung, R. (2024). *Berita Dari Antara*. Lampung Prov.
- Miftahul Jannah, E. A. (2024). Peranan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Ukm Di Desa Talang Duku Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Makesya*, 3(4), 34-42.
- Nurul Aulia, Mashudi Mashudi, & Dahruji Dahruji. (2024). Politik Hilirisasi Desa dan Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah dalam Produksi Bandeng Junok Sresesh Sampang. *Maslahah : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 89-104. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.1838>
- Parker, S. C. (2018). *Entrepreneurship and Economic Theory*. In: *ResearchGate / Elsevier Pure*.
- Porter. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Statistik, B. P. (2019). *Ekonomi Sumatra Masih Tergantung Alam*. bps.go.id.
- Sugiharto, B., Harkim, H., Simanungkalit, R., Andriani, M., & Marwan, A. (2024). Sosialisasi Hilirisasi Untuk Membangun Ekonomi Bangsa Di Kelurahan

- Sidorame Barat 2, Medan Perjuangan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 740–743. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1933>
- Sukirno. (2016). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Tangkudung, A. G., & Kaseger, J. Y. (2024). Hilirisasi Nikel sebagai Nilai Tambah dalam Penguatan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3946–3955. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1591>
- Yusuf, & Basri. (2021). Evaluasi Dampak Hilirisasi Terhadap UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 22.